

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan kebidanan merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan yang bertujuan menjamin kesehatan ibu dan anak, baik pada masa kehamilan, persalinan, maupun masa nifas. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan adalah *Continuity of Care* (CoC) atau kesinambungan asuhan. CoC dalam kebidanan merujuk pada pemberian pelayanan oleh bidan yang sama atau tim bidan yang konsisten, yang mendampingi ibu sejak awal kehamilan hingga masa nifas dan perawatan bayi baru lahir. Pendekatan ini tidak hanya menekankan kesinambungan fisik dalam pelayanan, tetapi juga hubungan emosional dan komunikasi yang terjalin antara bidan dan ibu.

Menurut World Health Organization (WHO), pelayanan maternal yang berkelanjutan dan responsif secara signifikan dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi, serta meningkatkan pengalaman dan kepuasan ibu terhadap proses kehamilan dan persalinan. Di Indonesia, berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022, Angka Kematian Ibu (AKI) masih berada pada angka 189 per 100.000 kelahiran hidup, yang masih jauh dari target Sustainable Development Goals (SDGs) sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya AKI adalah kurangnya kesinambungan dalam pelayanan kebidanan, terutama di tingkat layanan primer.

Data yang diliris oleh *World Health Organization* memperkirakan 800 ibu meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan. Salah satu penyebab AKI adalah kehamilan risiko tinggi seperti jarak kehamilan terlalu jauh dan usia ibu sebanyak 257 kasus, dimana AKI juga meningkat tajam melebihi kasus pada tahun sebelumnya mengalami penurunan.

Model asuhan CoC dalam kebidanan, seperti *Midwifery Continuity of Care Model*, telah diterapkan di berbagai negara maju dan menunjukkan dampak positif, seperti penurunan intervensi medis yang tidak perlu, peningkatan kepuasan ibu, serta peningkatan kemungkinan melahirkan secara normal. CoC mendorong keterlibatan aktif ibu dalam pengambilan keputusan terkait kehamilan dan persalinan, serta memungkinkan deteksi dini terhadap komplikasi yang mungkin terjadi. Di Indonesia sendiri, pendekatan CoC mulai diperkenalkan dalam pendidikan dan praktik kebidanan, namun implementasinya masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan jumlah tenaga bidan, sistem rujukan yang belum optimal, serta kurangnya pemahaman ibu tentang pentingnya kesinambungan pelayanan.

Data menunjukkan bahwa AKI dan AKB di Indonesia masih tinggi meskipun sebelumnya mengalami penurunan, diharapkan Indonesia dapat mencapai target yang ditentukan *Sustainable*

Development Goals (SDGs) tahun 2030 yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 12 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan Angka kematian Ibu di Aceh pada tahun 2023 ada 181 orang (data.dinkes Aceh), Jarak kehamilan yang terlalu jauh merupakan kehamilan yang berisiko tinggi.

Persalinan merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dimana angka kematian ibu bersalin masih cukup tinggi. Keadaan ini disertai dengan komplikasi yang mungkin saja timbul selama persalinan. Sehingga memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam bidang kesehatan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menurunkan angka kematian, kesakitan dan perinatal. Persalinan sampai saat ini masih merupakan masalah dalam pelayanan kesehatan. Hal ini diakibatkan pelaksanaan dan pemantauan yang kurang maksimal dapat menyebabkan ibu mengalami berbagai masalah, bahkan dapat berlanjut pada komplikasi. (Atika, 2014).

Data yang dirilis oleh *World Health Organization* memperkirakan 800 ibu meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan. Ini terjadi akibat persalinan kematian ibu saat persalinan bisa disebabkan ibu hamil menderita Pre eklamsia dan Eklamsi, perdarahan, infeksi pasca persalinan.

Data menunjukkan bahwa AKI dan AKB di Indonesia masih tinggi meskipun sebelumnya mengalami penurunan, diharapkan Indonesia dapat mencapai target yang ditentukan *Sustainable Development Goals (SDGs)* tahun 2030 yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 12 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan Angka kematian Ibu di Aceh pada tahun 2023 ada 181 orang (data.dinkes Aceh),

Asuhan Persalinan Normal adalah pelaksanaan ibu bersalin secara aman dengan penanganan proaktif dalam persiapan dan pencegahan infeksi.

Persalinan yang aman dan bersih serta pencegahan infeksi secara proaktif selama dan pasca persalinan terbukti mampu mengurangi angka kesakitan dan kematian ibu bersalin dan bayi baru lahir. Asuhan persalinan Normal (APN) sebagai paradigma baru pada pertolongan persalinan sangat memberi manfaat kepada ibu karena didasari oleh langkah-langkah standar kerja (Musphyanti Chalida, 2017).

Masa nifas adalah waktu yang rentan bagi ibu, baik secara fisik maupun psikologis. Dalam aspek fisik, ibu perlu pemantauan terhadap tanda-tanda infeksi, perdarahan pasca-persalinan, pemulihan organ reproduksi, dan kelancaran ASI. Di sisi psikologis, ibu dapat mengalami perubahan mood, kecemasan, dan stres akibat penyesuaian peran baru sebagai ibu, serta perasaan kelelahan dan ketidaknyamanan yang mungkin timbul pasca-persalinan. Oleh karena itu, asuhan kebidanan pada ibu nifas harus dilakukan secara holistik, yang meliputi aspek fisik, psikologis, dan sosial.

Menurut **Santoso (2016)**, keberhasilan pemulihan ibu nifas juga sangat dipengaruhi oleh faktor sosial, terutama dukungan dari keluarga. Peran suami, keluarga, dan masyarakat sangat penting dalam membantu ibu melalui masa nifas dengan memberikan dukungan emosional, sosial, dan fisik.

Hawkins (2017) juga menyatakan bahwa dukungan keluarga dalam perawatan bayi dan membantu ibu menjaga kesehatannya secara keseluruhan memiliki dampak positif terhadap pemulihan ibu, baik

Seorang bidan harus mampu mengimplementasikan langkah-langkah yang mendukung terwujudnya asuhan yang berkualitas dengan memperhatikan 5 benang merah dalam asuhan persalinan normal yaitu 1) membuat keputusan klinik, 2) asuhan sayang ibu dan sayang bayi, 3) mencegah infeksi, 4) pencatatan dan laporan (rekam medis), 5) melakukan rujukan, serta meningkatkan keterampilan dalam pertolongan pertama kegawatdaruratan obstetrik neonatologi (PPGDON), (APN, 2014).

1.2. Tujuan Penulisan

1.2.1 Tujuan Umum

Untuk Memberikan Asuhan Kebidanan Continuity Of Care (COC) pada Ny.NM G2P1A0 di Puskesmas Nisam Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu Melakukan Asuhan Kebidanan Kehamilan pada Ny.NZ G1P0A0 di Puskesmas Nisam.
- b. Mampu melakukan Asuhan Persalinan pada NY.NZ G1P0A0 di Puskesmas Nisam Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh utara
- c. Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Nifas pada Ny.NZ G1P200 di Puskesmas Nisam Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara.
- d.

1.3 . Manfaat Penulisan

1.3.1 Bagi Mahasiswi

Diharapkan dapat menambah wawasan tentang asuhan *Kebidanan Contiunity of Care (COC)*

1.3.2 Bagi Klien

Dapat memberikan pengetahuan kepada pasien tentang pentingnya pemeriksaan pada saat hamil,bersalin dan nifas oleh tenaga kesehatan terutama bidan untuk mendeteksi dini risiko pada kehamilan,pesralinan dan Nifas.

1.3.3 Bagi puskesmas

Menurunkan angka kematian ibu dan anak Dengan adanya asuhan yang kontinu dari awal kehamilan hingga masa nifas, deteksi dini terhadap komplikasi menjadi lebih memungkinkan. Penanganan yang cepat dan tepat waktu dapat mengurangi risiko komplikasi yang berpotensi mengancam nyawa ibu dan bayi.